

**STRATEGI KOMUNIKASI BIMAS ISLAM DALAM
MENYOSIALISASIKAN PROGRAM BIMBINGAN PERKAWINAN
PRA NIKAH PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA**

**(Studi Deskriptif pada Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota
Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

DHANIS STYA LUTHFI ANSORI

NIM. 19107030102

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Dhanis Styah Luthfi Ansori
Nomor Induk : 19107030102
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang Menyatakan,



Dhanis Styah Luthfi Ansori

NIM. 19107030102

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dhanis Styah Luthfi Ansori
NIM : 19107030102
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

STRATEGI KOMUNIKASI BIMAS ISLAM DALAM MENYOSIALISASIKAN PROGRAM BIMBINGAN PERKAWINAN PRA NIKAH PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA

(Studi Deskriptif pada Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Januari 2026
Pembimbing

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M. Si.
NIP : 19800326 200801 2 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-431/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Komunikasi Bimas Islam dalam Menyosialisasikan Program Bimbingan Perkawinan Pra Nikah pada Masyarakat Yogyakarta (Studi Deskriptif pada Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DHANIS STYA LUTHFI ANSORI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030102
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 69a070ad26b97



Penguji I
Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 699fb3a1b7a9c



Penguji II
Ihya' Ulumuddin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 69a049cac07aa



Yogyakarta, 30 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69a52646f1fe8

HALAMAN MOTTO

Allah memang tidak menjajikan akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa : “Fa inna ma’al – usri yusra inna ma’al-usri yusra” yang artinya “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah: 5-6)

“Untuk apapun yang terjadi, jadilah sebaik-baiknya manusia yang bermanfaat bagi banyak orang dan lingkungan sekitarmu”

(Ayah Erpan & Bunda Nanik)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater

Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah melimpahkan berkah dalam penulisan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Strategi Komunikasi Bimas Islam dalam Menyosialisasikan Program Bimbingan Perkawinan Pra Nikah pada Masyarakat Yogyakarta” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mokhammad Mahfud, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, arahan, serta dukungan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si. selaku penguji 1 dan Ihya' Ulumuddin, M.Sos. selaku penguji 2 yang memberikan masukan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
7. Ayah Erpan Ansori dan Bunda Nanik Iswati selaku orang tua dari peneliti yang telah merawat, memberikan kasih sayang serta menjadi motivasi peneliti untuk menyelesaikan studi. Kailierna Ayu Ansori selaku saudara peneliti yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama peneliti menempuh pendidikan.
8. H. Nadhif, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.
9. Alifiana Indrianti, S.Sos., Zahara Emilya Girsang. S.Ag., selaku informan dari seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.
10. Saeful Anwar, S.Ag. M.Si., D & T (catin) , B & T (catin), selaku triangulasi sumber dalam penelitian ini.
11. Rekan-rekan Program Studi Ilmu Komuikasi Angkatan 2019 yang kebersamai peneliti dalam suka dan duka saat menempuh pendidikan, memberikan inspirasi, dorongan, dan pelajaran yang berharga.

12. Rekan dan sahabat peneliti yaitu, Bela, Mita, Fairuz, Anin, Dea, yang senantiasa memberikan dukungan dalam bentuk moral dan materil pada peneliti.
13. Pihak-pihak lain tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam membantu peneliti.

Peneliti sangat bersyukur dan berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak, Aamiin Ya Rabalalamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Januari 2026

Peneliti,



Dhanis Styah Luthfi Ansori

NIM. 19107030102

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	14
G. Kerangka Pemikiran	28
H. Metodologi Penelitian.....	29
BAB II.....	37
GAMBARAN UMUM.....	37
A. Profil Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.....	37
B. Visi dan Misi	38
C. Struktur Organisasi.....	39
D. Alamat Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.....	40
E. Program Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Bimas Islam.....	40
BAB III PEMBAHASAN.....	45
A. Profil Informan.....	48

B. Analisis SWOT Program Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.	50
1. Strengths (Kekuatan)	51
2. Weaknesses (Kelemahan).....	53
3. Opportunities (Peluang).....	57
4. Threats (Ancaman)	63
C. Konsep Strategi Komunikasi oleh Effendy (2015) dalam Menyosialisasikan Program Bimbingan Perkawinan Pra Nikah.....	71
1. Mengenali Sasaran Komunikasi	72
2. Pemilihan Media Komunikasi.....	77
3. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi	81
4. Peranan Komunikator dalam Komunikasi.....	84
D. Relevansi QS. An-Nisa'/4: 1 terhadap Strategi Komunikasi dalam Menyosialisasikan Program Bimbingan Perkawinan Pra Nikah pada Masyarakat Yogyakarta.....	88
BAB IV	103
PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN 1.....	108
LAMPIRAN 2.....	112
LAMPIRAN 3.....	116
LAMPIRAN 4.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Matrik SWOT	21
Gambar 2. Logo Kementerian Agama	37
Gambar 3. Struktur Organisasi	39
Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Alifiana Indrianti. S.Sos.	112
Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Saeful Anwar, S.Ag, M.Si.....	113
Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Eko Agus Wibowo, S. Sos. I.....	113
Gambar 7. Wawancara dengan D & T selaku peserta sosialisasi Bimwin ..	114
Gambar 8. Wawancara dengan B & T selaku peserta sosialisasi Bimwin...	114
Gambar 9. Pelaksanaan sosialisasi Bimwin bersama KUA Mergangsan.....	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tinjauan Pustaka	13
Tabel 2 : Matriks SWOT	69
Tabel 3 : Triangulasi Sumber.....	95



ABSTRACT

The Pre-Marital Guidance Program (Bimbingan Perkawinan Pra Nikah/BimWin) is an initiative implemented by the Islamic Community Guidance Division (Bimas Islam) of the Ministry of Religious Affairs Office in Yogyakarta City to prepare prospective couples for marriage by strengthening their mental, emotional, and spiritual readiness. However, some members of the community still perceive the program merely as an administrative requirement, indicating the need to examine the effectiveness of the communication strategy applied. This study aims to analyze the communication strategy used by Bimas Islam in disseminating the Pre-Marital Guidance Program to the people of Yogyakarta by applying SWOT analysis and Effendy's (2015) communication strategy concept. This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through in-depth interviews with the Head of the Bimas Islam Section, program staff, and BimWin participants, supported by observation and documentation. Data analysis was conducted through data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the communication strategy implemented by Bimas Islam has considered the identification of communication targets, the formulation of educational and persuasive message objectives, the use of various communication media, and the role of credible communicators. The SWOT analysis reveals that the program's strengths lie in institutional legitimacy and competent human resources, while its weaknesses include limited outreach and public perception. Meanwhile, the development of information technology and the increasing public awareness of marital preparedness present opportunities to enhance the effectiveness of the program's communication strategy.

Keywords: *Communication Strategy, Pre-marital Guidance, Bimas Islam Yogyakarta, SWOT Analysis.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah aktivitas yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari yang melibatkan proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya, baik dalam bentuk perencanaan, perintah, arahan, saran, maupun bentuk lainnya. Komunikasi tersebut dianggap sebagai faktor mendasar yang melatarbelakangi berbagai persoalan yang muncul di tengah masyarakat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya terdapat unsur-unsur komunikasi yang saling berkaitan, sebab apabila salah satu unsur tidak berfungsi dengan baik maka pencapaian tujuan komunikasi dapat berpotensi mengalami hambatan bahkan gagal terwujud.

Definisi komunikasi menurut (Nurudin, 2016) “proses komunikasi adalah usaha menyampaikan suatu gagasan untuk menerima umpan balik dari gagasan yang kita sampaikan”. Beberapa pengertian tersebut, komunikasi adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh dua makhluk hidup atau lebih baik secara langsung atau melalui isyarat, ungkapan emosi, tulisan dan lainnya, namun komunikasi yang paling efektif adalah berbicara.

Komunikasi penting digunakan disetiap instansi atau perusahaan. Instansi/perusahaan pastinya memiliki program-program yang dijalankan untuk mencapai tujuan bersama, dimana penentuan program setiap instansi/perusahaan disesuaikan dengan tujuan masing-masing. Instansi/perusahaan tidak lain bertujuan untuk memberikan pelayanan yang

baik, salah satu bentuk upaya pemerintah untuk mensejahterakan seluruh masyarakat Indonesia melalui organisasi pemerintahan yang menangani masalah keagamaan, yaitu Kementerian Agama (Kemenag) sebagai pelayanan publik yang membidangi urusan agama.

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) memiliki peran struktural sebagai fasilitator sekaligus organisator dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mengedepankan sikap profesional di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Adapun tugas pokok dan fungsi seksi Bimas Islam mencakup penyusunan kebijakan teknis serta perencanaan pelayanan di bidang urusan bimbingan masyarakat islam. Ruang lingkup tugas tersebut meliputi pembinaan kepenghuluan, pemberdaya Kantor Urusan Agama, pemberdaya masjid, pembinaan keluarga sakinah, pengelolaan dan pemberdayaan wakaf, serta pelaksanaan evaluasi terkait laporan program kegiatan pelaksanaan. Dalam menjalankan fungsi pelayanan, seksi Bimas Islam senantiasa menjunjung tinggi integritas yang tercermin dalam penerapan lima nilai budaya kerja sebagai landasan profesionalisme dan tanggung jawab. Berdasarkan ketentuan yang berlaku di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, berikut penjabaran lima nilai budaya kerja tersebut:

1. Integritas : Keselarasan Antara Hati, Pikiran, Perkataan Dan Perbuatan Yang Baik Dan Benar
2. Profesionalitas : Bekerja Secara Disiplin, Kompeten Dan Tepat Waktu Dengan Hasil Terbaik

3. Inovasi : Menyempurnakan Yang Sudah Ada Dan Mengkreasi Hal Baru Yang Lebih Baik
4. Tanggung Jawab : Bekerja Secara Tuntas Dan Konsekuen
5. Keteladanan : Menjadi Contoh Yang Baik Bagi Orang Lain

Mengingat angka perceraian di Yogyakarta yang tinggi, berdasarkan berita dari krjogja.com pada tahun 2022 tercatat terjadi 5.001 kasus perceraian di DIY yang sedikit turun dari tahun 2021 lalu yakni sebanyak 5.942 kasus. Hal tersebut menjadi perhatian untuk terus diturunkan sehingga angka perceraian bisa terus berangsur turun. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dr Masmin Afif mengatakan bahwa program Bimbingan Perkawinan (BimWin) tersebut diperlukan untuk meningkatkan kemampuan ketahanan keluarga muda. Di bawah naungan Kemenag DIY, Kantor Kementerian Kota Yogyakarta juga ikut andil dalam melaksanakan program Bimwin.

Salah satu penyebab tingginya angka perceraian ialah ketidaksiapan pasangan muda akibat pernikahan dini. Angka pernikahan usia dini di Yogyakarta naik dan hampir 78,4 persen terjadi akibat kehamilan yang tidak diinginkan. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Dr. H. Masmin Afif pada saat membuka Bimtek Fasilitator Bimbingan Perkawinan Angkatan IV, Minggu (23/7/2023) di Grand Mercure Hotel Yogyakarta, mengatakan bahwa tingginya pernikahan usia dini ditengarai karena efek

negatif yang ditimbulkan media informasi saat ini berlimpah luar biasa, juga pergaulan bebas yang mengkhawatirkan harus membutuhkan filter yang kuat.

Dalam islam perkawinan adalah melakukan suatu aqad atau perjanjian untuk mengikat diri antara seorang laki-laki dan wanita untuk menghalalkan hubungan kedua belah pihak, dengan dasar sukarela dan keridhoan keduanya untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara diridhoi Allah SWT. Sebagaimana disebutkan juga dalam Pasal 1 UU nomor 1 Tahun 1974 tentang pernikahan. Pernikahan adalah ikatan lahir antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Jalinan hubungan dalam Islam antara laki-laki dan perempuan diatur dalam sebuah konsep yang disebut pernikahan. Hal ini berdasarkan surah an-Nisa'/4: 1 yaitu:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَوَجَدَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالرَّحْمَٰنَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
كَم رَقِيبٌ

Artinya: Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.

Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Tafsir: Di dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia agar bertakwa kepada Allah, yang memelihara manusia dan melimpahkan nikmat karunia-Nya. Dialah Yang menciptakan manusia dari seorang diri yaitu Adam. Dengan demikian, menurut jumbuh mufasir, Adam adalah manusia pertama yang dijadikan oleh Allah. Kemudian dari diri yang satu itu Allah menciptakan pula pasangannya yang biasa disebut dengan nama Hawa. Dari Adam dan Hawa berkembang biaklah manusia. Dalam Al-Qur'an penciptaan Adam disebut dari tanah liat (al-Anam/6:2; as-Sajdah/32:7; Shad/38:71 dan dalam beberapa ayat lagi). Dalam an-Nisa/4:1 disebutkan "... dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari dirinya; ..." Kata-kata dalam Surah an-Nisa ayat pertama ini sering menimbulkan salah pengertian di kalangan awam, terutama di kalangan perempuan, karena ada anggapan bahwa perempuan diciptakan dari rusuk Adam, yang sering dipertanyakan oleh kalangan feminis. Ayat itu hanya menyebut ... wa khalaaq minha zaujaha, yang diterjemahkan dengan menciptakan pasangannya dari dirinya; lalu ada yang mengatakan bahwa perempuan itu diciptakan dari rusuk Adam, dan pernyataan yang terdapat dalam beberapa hadis ini ada yang mengira dari Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an nama Hawa pun tidak ada, yang ada hanya nama Adam. Nama Hawa (Eve) ada dalam Bibel ("Manusia itu memberi nama Hawa kepada isterinya, sebab dialah

yang menjadi ibu semua yang hidup." (Kejadian iii. 20), (Hawwa dari kata bahasa Ibrani heva, dibaca: hawwah, yang berarti hidup). Pernyataan bahwa perempuan diciptakan dari rusuk laki-laki itu terdapat dalam Perjanjian Lama, Kitab Kejadian ii. 21 dan 22: "Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu."

Kemudian sekali lagi Allah memerintahkan kepada manusia untuk bertakwa kepada-Nya dan seringkali mempergunakan nama-Nya dalam berdoa untuk memperoleh kebutuhannya. Menurut kebiasaan orang Arab Jahiliah bila menanyakan sesuatu atau meminta sesuatu kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah. Allah juga memerintahkan agar manusia selalu memelihara silaturahmi antara keluarga dengan membuat kebaikan dan kebajikan yang merupakan salah satu sarana pengikat silaturahmi. (Sindo News, 2023)

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah kepada manusia, baik laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal satu sama lain. Proses mengenal ini bertujuan agar manusia dapat saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan juga untuk melestarikan keturunan. Manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya lahir dan batin tanpa bantuan orang lain, dari sini diperlukan kerja sama serta interaksi harmonis. (Kemenag, 2023)

Dalam konteks studi mengenai strategi komunikasi Bimas Islam dalam menyosialisasikan program bimbingan perkawinan pra nikah di masyarakat Yogyakarta, ayat ini dapat memberikan pandangan tentang pentingnya persetujuan dari kedua belah pihak yang akan menikah. Pada level komunikasi, ini menyoroti pentingnya menciptakan pemahaman dan kesepakatan yang jelas antara kedua belah pihak yang akan menikah sebelum mereka memasuki ikatan perkawinan.

Dalam konteks strategi komunikasi Bimas Islam, studi deskriptif yang dilakukan pada Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dapat menggali bagaimana ayat ini dapat menjadi dasar bagi program bimbingan perkawinan pra nikah. Pendekatan komunikasi yang mengutamakan dialog, pemahaman, dan kesepakatan antara calon pasangan akan sangat relevan dalam penyampaian program tersebut. Studi tersebut dapat mengeksplorasi bagaimana pesan-pesan yang terkandung dalam ayat tersebut disampaikan kepada masyarakat, bagaimana komunikasi dapat mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesepakatan dalam pernikahan, serta bagaimana Bimas Islam dapat menggunakan metode komunikasi yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan tersebut kepada calon pasangan di Yogyakarta.

Bimbingan perkawinan pra nikah adalah suatu proses pemberian bimbingan kepada calon pengantin sebelum terjadinya akad nikah, agar calon pengantin mengerti betapa pentingnya untuk membina rumah tangga. Sehingga dengan adanya bimbingan pra nikah agar tujuan pernikahan dapat

dipahami dengan baik. Namun bimbingan pra nikah tidak hanya sekedar untuk membina keluarga sejahtera semata, juga merupakan upaya pemerintah untuk menekan tingkat perceraian yang tinggi, kekerasan dalam rumah tangga, dan masalah keluarga lainnya.

Salah satu cara untuk menyampaikan program tersebut ke masyarakat, Kemenag mengambil cara dengan adanya sosialisasi program bimbingan perkawinan (BimWin). Menurut MacIver, sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (Cahyani & Yuningsih, 2021). Dalam proses sosialisasi, individu juga memahami persyaratan lainnya, termasuk budaya, tradisi, bahasa, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Tujuan utama sosialisasi adalah memungkinkan individu untuk berpartisipasi dengan baik dalam kehidupan sosial, yaitu dengan berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, sosialisasi adalah fondasi pembentukan individu dalam konteks sosial.

Kesepakatan Bersama antara Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan BKKBN tentang Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin (Bimwin Catin) dalam rangka Penguatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga telah memasuki tahun ketiga sejak dikeluarkan pada 19 Februari 2020. Di tahun ketiganya ini, program bimbingan perkawinan masih mengalami tantangan, dan kendala dalam

pelaksanaannya. Kasubdit Bina Keluarga Sakinah Kemenag RI Agus Suryo Suropto menyampaikan, tantangan dalam pelaksanaan bimwin masih kurangnya partisipasi dan kesadaran dari calon pengantin untuk mengikuti bimwin. Kemudian, yang masih menjadi hambatan dalam pelaksanaannya adalah masih kurangnya fasilitator dalam pelaksanaannya, masalah metode pelaksanaan, serta masih terbatasnya anggaran untuk pelaksanaan program bimbingan perkawinan dari kemenag (KEMENKO PMK, 2023).

Oleh karena itu dipandang perlu adanya strategi komunikasi pada program BimWin, strategi komunikasi tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam membantu program BimWin untuk menanggulangi angka perceraian di Yogyakarta. Setelah meninjau hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Komunikasi Bimas Islam dalam Menyosialisasikan Program Bimbingan Perkawinan Pranikah pada Masyarakat Kota Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana strategi komunikasi seksi Bimbingan masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dalam menyosialisasikan program bimbingan perkawinan pra nikah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah program bimbingan perkawinan pra nikah dapat disosialisasikan kepada masyarakat dengan strategi

komunikasi yang dilakukan oleh seksi Bimbingan masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam pengembangan pengetahuan serta memperkaya khazanah keilmuan yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pemahaman terkait penerapan strategi komunikasi yang efektif dalam menjalankan dan mengembangkan program yang telah berjalan, sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan pra nikah maupun sebagai referensi bagi peneliti.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam pelaksanaan penelitian, diperlukan penyusunan tinjauan pustaka melalui pengkajian terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan. Adapun tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian Pertama Jurnal yang berjudul “Pengembangan Strategi Komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo dalam Sosialisasi BimWin”.

Jurnal Heritage Volume 8, No. 1, Tahun 2020. Penelitian ini ditulis oleh Mohammad Luthfi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang strategi komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan sosialisasi Bimbingan Perkawinan (BimWin) kepada masyarakat khususnya calon pengantin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalam sosialisasi BimWin yang dijalankan oleh Bimas Islam Kabupaten Ponorogo melalui intruksi kepada KUA kecamatan, kemudian KUA menyampaikan informasi BimWin kepada masyarakat dan mempersuasi calon pengantin agar mengikuti BimWin. Adapun hambatannya adalah masyarakat yang kurang peduli terhadap kegiatan BimWin disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman mereka tentang pentingnya BimWin. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam kajian ilmu komunikasi khususnya dalam pengembangan strategi komunikasi dalam sosialisasi BimWin.

Penelitian Kedua Jurnal yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Makassar dalam Sosialisasi Program Makassar Tidak *Rantasa*”. Jurnal Pekommas, Vol. 3 No.1, Tahun 2018: 103-116. Penelitian ini ditulis oleh Emilsyah Nur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program Makassar Tidak *Rantasa* (MTR), strategi yang dilakukan Pemerintahan Kota Makassar dalam menyosialisasikan program tersebut dan penggunaan analisis SWOT dalam membuat formulasi tentang peran strategi yang dilaksanakan Pemerintah Kota Makassar terhadap program ini. Hasil interview menunjukkan bahwa

program MTR (Makassar Tidak *Rantasa*) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Makassar dengan menggunakan brosur dan media cetak sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik karena adanya partisipasi dari masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Peran serta, mobilisasi, dan gotong royong dalam program MTR ini masih lemah dalam hal: kurang sinerginya antara Pemerintah Kota Makassar (Dinas Kebersihan) dengan pihak RW (Rukun Warga) dan RT (Rukun Tetangga) dalam menyosialisasikan program MTR ini.

Penelitian Ketiga Jurnal yang berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Memberikan Bimbingan dan Penyuluhan Kepada Peserta Kursus Pranikah” . El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman, Vol. 14, No.1, Tahun 2018. Penelitian ini ditulis oleh Dedi Nasrudin. Hasil penelitian ini yaitu penyuluh agama islam fungsional kecamatan Ciluku sebagai salah seorang narasumber kegiatan kursus pranikah sudah cukup maksimal dalam menjalankan fungsinya sebagai narasumber, sebagai komunikator. Strategi-strategi/komunikasi yang dijalankan sudah relatif baik. Inovasi dan kreatifitas dalam menerapkan strategi komunikasi pada pelaksanaan kursus pranikah senantiasa diperlukan.

Tabel 1 : Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Mohammad Luthfi	Pengembangan Strategi Komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo dalam Sosialisasi BimWin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalam sosialisasi BimWin yang dijalankan oleh Bimas Islam Kabupaten Ponorogo melalui intruksi kepada KUA kecamatan, kemudian KUA menyampaikan informasi BimWin kepada masyarakat dan mempersuasi calon pengantin agar mengikuti BimWin	Mengkaji strategi komunikasi pada suatu program dalam instansi.	Teknik data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran buku-buku yang relevan. Sedangkan penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam serta melakukan dokumentasi.
2.	Emilsyah Nur	Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Makassar dalam Sosialisasi Program Makassar Tidak Rantasa	Hasil menunjukkan bahwa program MTR (Makassar Tidak Rantasa) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Makassar dengan menggunakan brosur dan media cetak sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik karena adanya partisipasi dari masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.	Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan SWOT untuk menganalisis pada penelitiannya.	Objek penelitian berbeda, penelitian yang dilakukan Emilsyah yaitu pada program MTR sedangkan peneliti pada program BimWin.
3.	Dedi Nasrudin	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Memberikan Bimbingan dan Penyuluhan kepada Peserta Kursus Pranikah	Hasil penelitian ini yaitu penyuluh agama islam fungsional kecamatan Cilaku sebagai salah seorang narasumber kegiatan kursus pranikah sudah cukup maksimal dalam menjalankan fungsinya sebagai narasumber, sebagai komunikator. Strategi-strategi komunikasi yang dijalankan sudah relatif baik. Inovasi dan kreatifitas dalam menerapkan strategi komunikasi pada pelaksanaan kursus pranikah senantiasa diperlukan.	Mengkaji mengenai strategi komunikasi dan kesamaan yang dimiliki antar peneliti yaitu pada metode pengumpulan data berupa wawancara untuk mendapatkan informasi, data, dan keterangan.	Peneliti terdahulu menggunakan teori struktural-sungsional yang terfokus dengan masalah struktur dan fungsi keluarga, sedangkan peneliti terfokus pada teori strategi komunikasi untuk menyosialisasikan program bimbingan perkawinan pra nikah.

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

Di dalam menjelaskan kegiatan landasan teori terhadap penelitian ini, peneliti perlu mengidentifikasi beberapa aspek yang memiliki hubungan dengan variabel penelitian strategi komunikasi dalam sosialisasi program.

1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut pengertian Effendy tentang komunikasi dan praktek menegaskan bahwa “strategi komunikasi adalah pedoman perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.” (Effendy, 2015).

Oleh karena itu jika menyangkut dunia komunikasi, maka strategi komunikasi dapat dipahami sebagai seperangkat tata cara, desain, ataupun manajemen berkomunikasi yang sudah terkonsep dan terstruktur di awal, yang sengaja ditempuh dalam rangka menyelenggarakan sebuah ekosistem berkomunikasi yang baik, sehat, dan tepat sasaran (Arifin, 2017).

Untuk menentukan strategi komunikasi yang tepat, maka harus dipertautkan dengan komponen-komponen komunikasi, komunikasi menurut Harold Lasswell adalah suatu proses yang menguraikan seseorang yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa (*who says what in witch channel to whom and with what effect*). Secara umum, komunikasi dilaksanakan untuk memberikan informasi (*to inform*), mengajar (*to educate*), menghibur (*to entertain*), serta guna memberi pengaruh (*to influence*). Tujuan dari komunikasi diantaranya membuat seseorang yang berkomunikasi menunjukkan perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku, dan perubahan sosial/partisipan (Mulachela, 2022).

Sesuai dengan konsep di atas, maka strategi komunikasi adalah persiapan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan adanya strategi komunikasi sehingga perencanaan dapat dilaksanakan secara efektif tanpa hambatan. Definisi lain mengenai strategi komunikasi menurut Littlejohn dan Foss dalam (Effendy, 2021), strategi komunikasi adalah rencana atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi dengan memilih pesan yang tepat, penggunaan media yang tepat, dan mengatur lingkungan atau kondisi komunikasi yang tepat.

Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik

apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut. Effendy menegaskan bahwa ada empat unsur yang harus diperhatikan dalam membuat strategi komunikasi, yaitu menentukan tujuan komunikasi, memilih media komunikasi yang sesuai, menentukan fungsi pesan komunikasi, dan memperhatikan peran komunikator dalam proses komunikasi (Effendy, 2015). Selanjutnya keempat faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum melancarkan komunikasi, perlu dipelajari terlebih dahulu siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi. Sasaran komunikasi harus dipahami secara jelas dan spesifik dalam mencapai tujuan komunikasi. Mengetahui profil dan karakteristik sasaran juga penting untuk memilih pesan dan media komunikasi yang tepat.

b) Pemilihan media komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi, dapat dipilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, kesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan. Media komunikasi yang dimanfaatkan harus disesuaikan dengan karakteristik sasaran, tujuan komunikasi, serta jenis dan isi pesan yang ingin disampaikan. Memilih media yang

tepat bisa mengembangkan efektivitas dan efisiensi proses komunikasi.

c) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pengkajian tujuan pesan komunikasi dilakukan untuk menentukan jenis pesan yang akan disampaikan. Tujuan pesan dapat bersifat informatif, persuasif, atau edukatif, sehingga diperlukan pendekatan dan strategi komunikasi yang berbeda-beda.

d) Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Komunikator memainkan peran penting dalam proses komunikasi. Komunikator harus memahami karakteristik sasaran, memilih media komunikasi yang tepat, mengembangkan pesan yang efektif, dan menggunakan teknik komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan komunikasi.

Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Tujuan sentral strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu:

- 1) *To secure understanding*, untuk memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya.

2) *To establish acceptance*, bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik.

3) *To motive action*, penggiatan untuk memotivasinya. (Effendy, 2017)

Tujuan dalam teknik komunikasi adalah untuk memperoleh hasil atau efek yang sebesar-besarnya, sifatnya tahan lama bahkan kalau mungkin bersifat abadi. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah pelaksanaan untuk mencapai tujuan, dimana untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk arah saja juga harus mampu menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya (Karim, 2022).

2. Analisis SWOT

Strategi komunikasi dirancang berdasarkan visi dari instansi/perusahaan, yang bertujuan untuk mengambil kesempatan sebesar-besarnya dengan memanfaatkan kekuatan instansi/perusahaan guna mengatasi ancaman yang terjadi melalui pengoptimalan peluang yang ada dengan mengurangi kelemahan yang dimiliki dengan tindakan defnisif dan usaha meminimalkan kelemahan yang ada.

Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman instansi/perusahaan dinilai menggunakan proses analisis SWOT. Analisis ini membantu dalam mengevaluasi posisi saat ini suatu organisasi dan memperkirakan kemungkinan hasilnya di masa depan.

Dalam analisis SWOT terdapat empat faktor, diantaranya:

a) *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan adalah keadaan yang berkembang menjadi kekuatan dalam perusahaan. Penguatan karakteristik adalah keterampilan atau manfaat unik yang dimiliki perusahaan. Unsur-unsur ini adalah keunggulan komparatif atau nilai tambah organisasi. Hal ini cukup jelas ketika sebuah perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik daripada para pesaingnya dan dapat memuaskan pemangku kepentingan dan klien.

b) *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan adalah aspek-aspek organisasi yang merupakan titik lemah atau kekurangan. Singkatnya, kelemahan adalah kejadian normal di sebuah perusahaan. Namun yang penting adalah bagaimana bisnis membuat aturan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kekurangan tersebut. Kelemahan yang tidak dimiliki oleh organisasi lain juga dapat dimanfaatkan sebagai kekuatan.

c) *Opportunities* (Peluang)

Peluang adalah keadaan lingkungan eksternal yang berharga yang dapat dimanfaatkan sebagai taktik untuk meningkatkan bisnis atau organisasi. Membandingkan analisis internal (kekuatan & kelemahan) perusahaan atau organisasi Anda dengan analisis

internal pesaing dapat membantu Anda mengidentifikasi peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan. Pemeringkatan peluang harus memperhitungkan kemungkinan keberhasilannya karena tidak semua peluang harus diwujudkan dalam tujuan.

d) *Threats* (Ancaman)

Ancaman adalah kebalikan dari peluang. Ancaman adalah faktor luar yang dapat mengganggu kemampuan organisasi atau bisnis untuk beroperasi secara normal. Ancaman mungkin termasuk faktor lingkungan yang berbahaya bagi perusahaan. Jika dampaknya tidak segera ditangani, hal itu dapat memburuk dan akhirnya menjadi penghalang bagi kemampuan organisasi atau bisnis untuk memenuhi tujuan dan sasarannya. Ancaman dapat diidentifikasi berdasarkan kemungkinan terjadinya (*probability of occurrence*) dan tingkat dampaknya (Fatimah, 2016).

Analisis SWOT sering digunakan dalam perencanaan strategis untuk membantu organisasi atau perusahaan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan bisnis dan pengembangan strategi yang tepat. Analisis SWOT sangat penting dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang efektif dan memaksimalkan pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Ali, dkk., tentang analisis SWOT adalah metode yang efektif untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi atau perusahaan. Analisis ini membantu organisasi atau perusahaan untuk memahami lingkungan bisnis mereka, serta untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman (Ali & S, 2021).

Gambar 1. Matrik SWOT

SW	STRENGTHS	WEAKNESS
OT	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan inter	Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
Opportunity	Strategi SO	Strategi WO
Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Treat	Strategi ST	Strategi WT
Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2018

Menurut Rangkuti 2018, matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategis.

Berikut adalah penjelasan mengenai matrik SWOT diatas :

- a) Membuat daftar peluang dan ancaman faktor luar perusahaan serta kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam perusahaan.
- b) Membuat formula SO (*Strength-Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- c) Membuat formula WO (*Weakness-Opportunity*) dengan cara meminimalkan kekurangan dari dalam dengan memanfaatkan peluang dari luar.
- d) Membuat formula ST (*Strength-Threat*) dengan cara menyesuaikan kekuatan dari dalam dan mengatasi ancaman dari luar.
- e) Membuat formula WT (*Weakness-Threat*) dengan cara menyesuaikan kelemahan dari dalam dan menghindari ancaman dari luar (Rangkuti, 2018).

3. Bimbingan Pra Nikah

Bimbingan pra nikah merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada pasangan atau calon suami istri agar dalam menjalani kehidupann rumah tangga dapat sesuai dengan petunjuk dan ketentuan dari Allah SWT,

sehingga dapat mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Dalam pelaksanaannya, bimbingan pra nikah perlu dikelola dengan manajemen yang baik oleh Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4). Pengelolaan tersebut mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan unsur-unsur bimbingan pra nikah. Unsur-unsur tersebut yang perlu diperhatikan dalam manajemen pengelolaannya meliputi subjek, objek, materi, metode, dan media bimbingan pra nikah.

a. Subjek Bimbingan Pra Nikah.

Subjek bimbingan, yaitu pembimbing atau tutor, merupakan bagian dari unsur yang sangat pokok dalam proses pelaksanaan bimbingan bagi calon pasangan suami istri. Seorang pembimbing dalam melaksanakan bimbingan harus mampu memahami kondisi dan situasi calon pasangan pengantin pada saat proses bimbingan berlangsung. Pembimbing harus menguasai materi atau bahan bimbingan yang disampaikan serta mampu memberikan teladan yang baik. Adapun beberapa kriteria untuk menjadi seorang pembimbing atau penasihat yaitu:

- 1) Seorang penasihat atau pembimbing harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada calon pengantin.
- 2) Seorang penasihat atau pembimbing harus memiliki wibawa dalam memberikan nasihat.

3) Seorang penasihat atau pembimbing harus mempunyai pengertian dan pemahaman yang mendalam tentang masalah pernikahan dan kehidupan keluarga baik secara teori maupun praktek.

4) Seorang penasihat atau pembimbing harus mampu memberikan nasihat secara ilmiah, yaitu mampu memberikan nasihat secara relevan, sistematis, masuk akal, dan mudah diterima.

5) Seorang penasihat atau pembimbing harus mampu melakukan cara pendekatan yang baik dan tepat dengan cara menunjukkan sikap yang dapat meyakinkan peserta bimbingan pra nikah.

6) Seorang penasihat atau pembimbing harus mempunyai usia yang relatif cukup sebagai seorang penasihat.

Tujuannya agar tidak menimbulkan prasangka buruk atau sikap yang meremehkan dari pasangan calon pengantin.

7) Seorang penasihat atau pembimbing harus mempunyai niat pengabdian yang tinggi dan memandang pekerjaan serta tugasnya bukan sekedar pekerjaan duniawi tetapi juga dianggap dan dilandasi dengan niat ibadah.

b. Objek Bimbingan Pra Nikah.

Objek dalam bimbingan pra nikah ini adalah pasangan calon suami istri. Calon suami istri lebih tepatnya adalah pasangan laki-laki dan perempuan yang dalam perkembangan hidupnya baik secara fisik maupun psikis telah memiliki kesiapan serta kesepakatan untuk menjalin hubungan ke jenjang yang lebih serius, yakni pernikahan.

c. Materi Bimbingan Pra Nikah.

Materi merupakan bahan-bahan yang akan digunakan oleh seorang penasihat atau pembimbing dalam melaksanakan proses bimbingan pra nikah. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

1) Kelompok Dasar

Kelompok dasar ini pembimbing akan melakukan penjelasan terkait materi tentang UU Pernikahan dan KHI, UU KDRT, UU Perlindungan Anak, dan memahami ketentuan-ketentuan syariah tentang munakahat, serta mengetahui prosedur pernikahan sesuai dengan Kebijakan Kementerian

Agama tentang Pembinaan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah dan Kebijakan Ditjen Bimas Islam tentang pelaksanaan kursus pra nikah.

Materi dasar ini disampaikan agar pasangan calon pengantin lebih memahami konsep pernikahan itu seperti apa nantinya, memahami hak dan kewajiban suami istri, memahami masalah status anak, memahami batasan usia menikah, memahami asas pernikahan, dan memahami pembatasan poligami. Materi ini diberikan dengan mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah mereka kelak dalam menjalani kehidupan rumah tangga dengan bijaksana.

2) Kelompok Inti

Pada kelompok ini pembimbing lebih fokus pada materi tentang keluarga dengan harapan calon pengantin dapat menerapkan dalam kehidupan berumah tangga nanti. Adapun materi yang disampaikan dan dijelaskan dalam kelompok inti, yaitu tentang pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga, merawat cinta kasih dalam keluarga, manajemen konflik dalam keluarga, psikologi pernikahan, dan keluarga. Materi ini diberikan dengan asumsi keluarga sebagai unit terkecil dan inti dari

masyarakat. Artinya apabila kita berhasil dalam membina rumah tangga maka kita akan berhasil juga pada masyarakat. Komunikasi yang baik antara suami dan istri membuat hubungan keluarga menjadi tambah erat. Banyak pertengkaran keluarga terjadi karena komunikasi kurang baik yang terjalin antara suami dan istri.

3) Kelompok Penunjang

Pada kelompok penunjang pembimbing memberikan pretest dan post test untuk calon pengantin.

Post test ini diberikan untuk mengetahui pemahaman yang telah didapat oleh pasangan calon pengantin terhadap materi-materi yang telah dijelaskan oleh pembimbing dalam beberapa kelompok bimbingan yang

telah berlangsung. Dalam kelompok ini pembimbing terhadap calon pengantin juga melakukan akad nikah agar waktu berlangsung akad nikah berjalan dengan lancar. (Karim, 2022)

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1 : Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, khususnya dalam konteks akademik. Adapun metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpondasikan pada kondisi obyek yang alamiah (*naturalistik*), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif dimana penelitian akan memaparkan karakteristik dari suatu fenomena (Sugiarto et al., 2015).

Pendekatan deskriptif tidak menjelaskan hubungan maupun membuat prediksi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh informasi dan keterangan penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian

ditarik kesimpulan. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan sampel berskala kecil dengan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini menitikberatkan pencarian responden pada ciri-ciri atau karakteristik responden yang mempunyai kompetensi untuk menjawab tujuan penelitian (Herdiansyah, 2019). Dengan *purposive sampling*, peneliti akan memilih responden yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian dimana responden memiliki wawasan untuk menjawab tujuan penelitian.

Subjek penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah Saeful Anwar, S.Ag, M.Si., Kepala Seksi Bimbingan masyarakat Islam dan Alifiana Indrianti. S.Sos., staf Bimbingan masyarakat Islam yang berperan dan terlibat langsung dalam pengelolaan program Bimbingan Perkawinan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian identik dengan data sekunder yang menjadi titik fokus penelitian adalah strategi komunikasi Bimas Islam dalam menyosialisasikan program Bimbingan Perkawinan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data yang dibutuhkan (Sugiarto et al., 2015). Meliputi penentuan jenis data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik keabsahan data.

a. Jenis Data

Dalam metode pengumpulan data, terdapat dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dua jenis data ini yaitu data primer dan data sekunder.

1.) Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari informan penelitian (Sugiarto et al., 2015). Data penelitian terkait aktivitas Program BimWin yang didapatkan dari para informan, yaitu *stakeholders* Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta yang memiliki kompetensi untuk menjawab tujuan peneliti.

2.) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti (Sugiarto et al., 2015) dan umumnya didapatkan dari dokumen dan dokumentasi. Data sekunder pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari studi pustaka, teori-teori terkait, berita terkait penelitian, dan

dokumentasi milik Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

b. Teknik Pengumpulan Data

1.) Wawancara

Teknik ini melibatkan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam, sehingga mampu dikonstruksikan makna dalam topik tertentu (Esterberg dalam (Sugiyono, 2020)).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan garis besar dan mendalam terkait dengan data yang ingin diperoleh. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan disusun terlebih dahulu oleh peneliti sebelum melakukan wawancara dengan narasumber. Narasumber untuk wawancara ini merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan program Bimbingan Perkawinan, yaitu Saeful Anwar, S.Ag, M.Si., Kepala seksi Bimas Islam dan Alifiana Indrianti. S.Sos., staf Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

2.) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa lampau (Sugiyono, 2020). Suatu proses pengumpulan data atau informasi mengenai hal-hal atau variable tertentu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda, dan berbagai jenis dokumentasi lainnya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan berbagai jenis dokumentasi seperti rekaman, catatan, foto, dan dokumen lainnya yang mendukung dalam pengumpulan data mengenai strategi komunikasi program Bimbingan Perkawinan.

c. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode analisis data merupakan sebuah proses menyusun data yang sistematis dimana data ini diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data-data ini dikelompokkan dalam bentuk kategorisasi (Sugiyono, 2020). Analisis data dapat diperoleh dari berbagai sumber, teknik pengumpulan data yang variatif (triangulasi), dan dilakukan secara berkelanjutan hingga datanya jenuh. Metode analisis data

yang akan digunakan oleh peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman tahun 2014. Metode Miles dan Huberman ini melalui tiga tahap yaitu:

1.) Kondensasi Data

Sebuah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, wawancara, transkrip, dan catatan lapangan lainnya.

2.) Penyajian Data

Penyajian data memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja lalu difahami. Penyajian data dilakukan dengan metode naratif (uraian singkat), bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Kemudian peneliti akan menganalisis dan menampilkan kategori-kategori data yang relevan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang data yang dianalisis.

3.) Pembuatan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan melakukan verifikasi kesimpulan dengan kembali ke data mentah dan memastikan

bahwa kesimpulan yang ditarik sesuai dengan data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik adalah benar dan dapat dipercaya.

Dalam keseluruhan proses analisis data, peneliti akan melakukan pengulangan terhadap ketiga tahapan tersebut sampai data yang dihasilkan sudah mencukupi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, hasil analisis data yang telah diolah dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan penelitian.

d. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam (Wijaya, 2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Teknik atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian benar dan valid. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan sebuah pengecekan

data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2020). Triangulasi data terdiri dari tiga komponen yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber yaitu teknik yang dilakukan guna menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari beberapa sumber yang berbeda. Kemudian peneliti melakukan *member check* (mengetahui data yang diperoleh sama dengan apa yang diberikan pemberi data) guna menghasilkan suatu kesimpulan. Peneliti akan mewawancarai Eko Agus Wibowo, S. Sos. I., sebagai penyuluh agama serta D & F (pasangan 1) dan B & T (pasangan 2) calon pengantin yang mengikuti program BimWin. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari sumber yang valid dan dapat dipercaya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dalam menyosialisasikan Program Bimbingan Perkawinan Pra Nikah (BimWin) telah dilaksanakan secara terencana dan menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat Yogyakarta. Strategi tersebut mencakup upaya untuk mengenali sasaran komunikasi, penyusunan tujuan pesan yang bersifat edukatif dan persuasif, pemilihan media komunikasi yang beragam, serta peran komunikator yang kredibel dan komunikatif.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Bimas Islam memiliki kekuatan pada legitimasi kelembangaan, kompetensi sumber daya manusia, serta materi program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kelemahan dalam aspek jangkauan sosialisasi dan persepsi sebagian masyarakat terhadap program. Namun, peluang yang berasal dari perkembangan teknologi informasi, budaya masyarakat yang mendukung nilai keluarga, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya persiapan pernikahan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi.

Dengan mengacu pada konsep strategi komunikasi Effendy, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sosialisasi Program BimWin tidak hanya ditentukan oleh substansi program, tapi juga oleh kesesuaian strategi komunikasi yang diterapkan. Sinergi antara kekuatan internal dan pemanfaatan peluang eksternal, disertai upaya meminimalkan kelemahan dan menghadapi

tantangan, menjadi kunci dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas Program Bimwin Pra Nikah di Kota Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dianalisis oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan ke depan, baik bagi pihak penyelenggara program maupun bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta disarankan untuk terus memperkuat strategi komunikasi dalam mengenali dan menjangkau sasaran komunikasi Program Bimbingan Perkawinan Pra Nikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sosialisasi telah dilakukan melalui berbagai saluran, masih terdapat calon pengantin yang memandang program BimWin sebatas sebagai kewajiban administratif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terencana dalam memetakan karakteristik sasaran komunikasi, seperti latar belakang pendidikan, usia, serta kebutuhan informasi calon pengantin. Pemetaan ini diharapkan dapat membantu Bimas Islam dalam menyusun pesan yang lebih relevan, persuasif, dan sesuai dengan kondisi masyarakat Yogyakarta, sehingga tujuan edukatif program dapat tersampaikan secara optimal.
2. Bagi penelitian selanjutnya, harapan peneliti pada riset selanjutnya terkait peran media sosial dalam mengoptimalkan program bimbingan perkawinan.
3. Bagi masyarakat, khususnya pasangan calon pengantin di wilayah Yogyakarta, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kesadarannya terhadap program serta memandang program Bimbingan Perkawinan (BimWin) bukan sekedar formalitas atau syarat administratif pernikahan, melainkan sebagai bekal substantif untuk membangun ketahanan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & S, Y. (2021). SWOT Analysis of Sustainable Tourism Development in Pakistan. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 667–676.
- Arifin, M. (2017). STRATEGI MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal EduTech*, Vol. 3 No., 117–132.
https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/990/pdf_36
- Cahyani, A. D., & Yuningsih, S. (2021). SOSIALISASI PROGRAM GERAKAN #PEDULISALINGINGATKAN HADAPI COVID-19 DALAM UPAYA MEMBANTU PEMERINTAH DISKOMINFOTIK DIWILAYAH KELURAHAN PONDOK KACANG TIMUR. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Effendy, O. U. (2015). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2021). *Komunikasi: Konsep, Teori, dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Prespektif Konvensional Dan Kontemporer*. Salemba Humanika.
- Karim, H. A. (2022). *Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah*.
<http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/perdirjen-no-dj-ii-542-th2013-pedoman-penyelenggaraan-kursus-pra-nikah.pdf>

- Kemenag. (2023). *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>
- KEMENKO PMK. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Bimwin Catin, Perlu Banyak Sosialisasi dan Edukasi pada Masyarakat*. [Kemenkopmk.Go.Id. kemenkopmk.go.id/evaluasi-pelaksanaan-bimwin-catin-perlu-banyak-sosialisasi-dan-edukasi-pada-masyarakat](https://kemenkopmk.go.id/evaluasi-pelaksanaan-bimwin-catin-perlu-banyak-sosialisasi-dan-edukasi-pada-masyarakat)
- Mulachela, H. (2022). *Komunikasi adalah : Definisi, Unsur, dan Tujuannya*. [Katadata.Co.Id. https://katadata.co.id/safrezi/berita/61de8d9d4a987/komunikasi-adalah-definisi-unsur-dan-tujuannya](https://katadata.co.id/safrezi/berita/61de8d9d4a987/komunikasi-adalah-definisi-unsur-dan-tujuannya)
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi : ilmiah dan populer/ Nurudin*. Rajawali Pers.
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sindo News. (2023). *Kalam*. [Sindonews.Com. https://kalam.sindonews.com/ayat/1/4/an-nisa-ayat-1](https://kalam.sindonews.com/ayat/1/4/an-nisa-ayat-1)
- Siregar, L. yana, & Nasution, M. I. P. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 71–75.
- Sugiarso, Hendratono, T., & Sudibyo, D. (2015). *Metodologi Penelitian Hospitaliti & Pariwisata* (A. A. Permana & T. A. P. P. (eds.)). Matana Publishing Utama.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Alfabeta.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.